

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Secara umum, pandemi COVID-19 memicu perlambatan ekonomi di seluruh dunia. *Lockdown* dan pembatasan mobilitas yang diberlakukan untuk mengendalikan penyebaran virus telah menghambat aktivitas bisnis dan perdagangan dimulai dari pasokan bahan baku, proses produksi hingga distribusi semuanya menjadi terganggu. Di samping itu *lockdown* dan pembatasan mobilitas ini juga menyebabkan terjadinya penurunan permintaan konsumen yang disebabkan menurunnya daya beli masyarakat. Dengan banyak negara mengalami resesi atau perlambatan pertumbuhan yang signifikan hal ini berdampak negatif pada pertumbuhan ekonomi. *Coronavirus Disease 2019* bagian dari epidemi global, menjadi asal-usul Pandemi covid-19 yang terjadi Indonesia. Virus itu terdeteksi 2 Maret 2020 di Indonesia pertama kali (IBI, 2021). Kemudian, pada tanggal 31 Maret 2020, Presiden Indonesia Joko Widodo menetapkan kebijakan Penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dengan tujuan penanggulangan pandemi Covid-19.

Tanggal 31 Desember 2022 Pemerintah mengumumkan secara resmi untuk memberhentikan seluruh Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) (Tarmizi, 2022). sehingga sudah tidak ada lagi ruang terbatas bagi masyarakat untuk beraktivitas, terlihat tanda-tanda pemulihan ekonomi yang menggembirakan. Meskipun pemulihan tersebut tidak merata di seluruh dunia, beberapa negara telah

mengalami pertumbuhan ekonomi yang positif. Namun tercatat, Setelah pertumbuhan 5,9% pada tahun 2021, ekonomi global diperkirakan akan melambat menjadi 4,4% pada tahun 2022, turun -0,5 poin persentase dari *WEO (World Economy Outlook)* Oktober 2021, dan 3,8% pada tahun 2023. (*International Monetary Fund*, 2021).

Investasi dapat menjadi salah satu pembangkit ekonomi yang penting. Ketika investor mengalokasikan dana mereka untuk membeli aset produktif seperti saham, obligasi, properti, atau bisnis, mereka menyediakan sumber daya yang dapat digunakan untuk pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Investasi bisa memberikan kontribusi dalam meningkatkan daya saing Indonesia dalam pasar global. Dalam jangka panjang, peningkatan daya saing akan membantu Indonesia menghadapi ketidakpastian ekonomi global dan memperkuat posisinya di pasar internasional, investasi memiliki potensi membantu mendorong kemakmuran ekonomi Indonesia dalam jangka panjang. Dengan meningkatnya investasi, akan terjadi peningkatan dalam produksi barang dan jasa, meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat dengan membuat lapangan kerja baru, dan menggerakkan siklus ekonomi secara keseluruhan. Investasi juga dapat merangsang sektor-sektor strategis seperti infrastruktur, industri manufaktur, dan pariwisata, yang berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi nasional. Investasi dapat membantu Indonesia dalam diversifikasi sumber daya ekonomi. Melalui investasi, negara dapat mengalokasikan modal pada sektor yang berpotensi tinggi dan beragam, mengurangi ketergantungan pada sektor ekonomi yang rentan terhadap gejala perekonomian global. Diversifikasi sumber daya juga membantu dalam

mengurangi risiko dan memperkuat ketahanan ekonomi, karena jika salah satu sektor mengalami kesulitan, sektor lain dapat tetap bertahan.

Semakin banyak dana yang diinvestasikan, semakin banyak perusahaan baru yang akan berkembang semakin banyak bisnis baru yang akan muncul misalnya UMKM, produk kesehatan, dan perumahan sebagai contoh sektor bisnis yang berkembang di masa pandemi ini. Banyak lapangan pekerjaan akan tercipta seiring dengan semakin banyaknya bisnis yang muncul, yang mendukung peningkatan daya beli konsumen dan belanja rumah tangga (BKPM, 2020). Lebih lanjut, persentase pencapaian realisasi investasi Indonesia meningkat dua digit pada kuartal pertama tahun 2022 dibandingkan dengan kuartal pertama tahun 2021, hal ini memperlihatkan bahwa kepercayaan investor domestik dan asing terhadap kebijakan pemerintah khususnya di sektor investasi semakin meningkat (Dpmpmkp, 2022). Bursa Efek Indonesia (BEI) mengungkapkan bahwa jumlah investor baru akan terus meningkat hingga tahun 2020 menggapai 53,47% dari total investor di tahun 2019. Pada penutup tahun 2020, banyaknya investor saham meningkat menjadi 1.695.268 *Single Investor Identification* (SID) apabila dibandingkan dengan banyaknya investor saham secara keseluruhan di penutup tahun 2019 sejumlah 1.104.610 SID, maka terdapat pertumbuhan sebesar 590.658 SID. Pelaku investasi baru di tahun 2020 secara signifikan dipimpin oleh kaum milenial yang memiliki umur berkisar 18-30 tahun 70% dari total investor baru sejumlah 411.480 SID atau pada tahun 2020. Perkembangan tersebut selanjutnya semakin memperkuat dominasi generasi milenial selaku investor pada pasar modal Indonesia.

Kehadiran investor baru yang berpotensi meningkatkan volatilitas pasar. Ketika banyak investor baru masuk atau keluar dari pasar pada saat yang bersamaan, perubahan harga bisa sangat besar. Sebelum membuat pilihan investasi, investor harus siap menghadapi volatilitas ini dan melakukan analisis risiko secara menyeluruh. Harga saham atau instrumen investasi dapat berubah dengan cepat dan tak terduga di tengah kondisi pasar yang volatile atau bergejolak. Beberapa orang yang terampil mengelola risiko dan memanfaatkan perubahan pasar mungkin melihat hal ini sebagai peluang trading yang menarik. Sebaliknya, volatilitas dapat menimbulkan kekhawatiran dan risiko bagi investor yang tidak siap atau tidak mampu menghadapinya.

Sunariyah sendiri menginterpretasikan investasi sebagai penanaman modal akan satu atau lebih aktiva yang dimiliki selama periode tertentu dengan maksud agar memperoleh laba di masa yang akan datang (Sunariyah, 2003). Sedangkan investasi bisa diinterpretasikan sebagai penanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) pada perusahaan ataupun firma. Investasi dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, termasuk saham, obligasi, reksa dana, properti, mata uang, komoditas, dan lain-lain. Namun, karena saham berpotensi menghasilkan keuntungan yang cukup besar, saham menjadi pilihan investasi yang populer di kalangan investor (PT Bursa Efek Indonesia, n.d.). Investasi dilakukan dengan tujuan untuk menghasilkan pendapatan pasif atau pengembalian investasi melalui peningkatan nilai aset atau pembayaran dividen/bunga. Sehingga saham menjadi salah satu instrumen pasar keuangan dengan peminat terbanyak.

Berinvestasi dalam pasar modal melalui saham termasuk salah satu opsi investasi yang menjanjikan, namun memiliki sejumlah risiko yang harus diperhatikan oleh investor. Hubungan antar penawaran dan permintaan di pasar saham menimbulkan keuntungan investasi berupa selisih harga saham (*capital gain*) dan risiko kerugian berupa selisih harga saham (*capital loss*). Ketika banyak investor memiliki minat untuk membeli saham sebuah perusahaan maka permintaan meningkat dimana dapat menimbulkan kenaikan harga saham. Jika banyak investor ingin menjual saham mereka penawaran akan melebihi permintaan dan harga saham akan turun. Untuk dapat berkompetisi dalam perekonomian regional dan global, pertumbuhan ekonomi Indonesia membutuhkan modal dan investasi yang signifikan. Dalam hal arus modal dan pertumbuhan ekonomi Indonesia, pasar modal memiliki kontribusi yang signifikan terhadap globalisasi ekonomi.

Pasar modal adalah pasar untuk mengakomodasi pembelian dan penjualan berbagai produk keuangan jangka panjang contohnya saham, reksa dana, obligasi dan sebagainya. Pasar modal mempunyai dua tujuan: hadir sebagai sarana bagi perusahaan yang membutuhkan pendanaan dan memungkinkan masyarakat umum dalam berinvestasi. Pasar modal menjadi rumah diperdagangkannya berbagai instrumen keuangan jangka panjang termasuk utang, ekuitas (saham), derivatif, dan instrumen lainnya (Darmajdi & Hendy M, 2012). Singkatnya, (Tandelilin, 2001) menyatakan pasar modal adalah Pertemuan antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang memerlukan dana melalui perdagangan saham. Menurut Undang-Undang terkait Pasar Modal No. 8 tahun 1995, Pasar modal diartikan sebagai aktivitas yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek,

perusahaan publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek. Perusahaan atau pemerintah dapat mendapatkan uang melalui penjualan saham atau obligasi kepada investor di pasar modal. Investor yang membeli saham atau obligasi dari perusahaan atau pemerintah akan menerima sebagian dari laba atau pendapatan yang dihasilkan oleh entitas tersebut. Pasar primer serta pasar sekunder, dua kategori yang memisahkan pasar modal. Pasar primer adalah pasar di mana perusahaan atau pemerintah menjual saham atau obligasi pertama kali kepada investor. Pasar sekunder adalah tempat saham atau obligasi yang telah diterbitkan sebelumnya diperdagangkan di antara para investor.

Di dalam pasar modal, terdapat perusahaan-perusahaan yang berasal dari sektor-sektor yang berbeda seperti sektor keuangan, teknologi, konsumsi, energi, manufaktur, kesehatan, properti, transportasi, dan masih banyak lagi. Setiap sektor memiliki karakteristik dan dinamika yang khas serta dipengaruhi oleh faktor-faktor ekonomi, regulasi, inovasi, dan perubahan tren pasar. Setiap sektor memiliki peran dan kontribusi penting dalam pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Salah satu sektor perusahaan dalam pasar modal adalah perusahaan sektor kesehatan (Healthcare). Perusahaan sektor *healthcare* adalah sekuritas yang dipegang oleh perusahaan atau entitas perusahaan yang bisnis utamanya adalah di bidang medis. Rumah sakit, farmasi (obat-obatan), klinik, dan fasilitas kesehatan lainnya adalah contoh perusahaan atau entitas ini. Perusahaan-perusahaan ini dapat menawarkan layanan selain produk, seperti laboratorium atau pemeriksaan khusus terkait kesehatan. Dalam keadaan ekonomi yang menurun di tengah pandemi terdapat

beberapa sektor perusahaan yang justru memperoleh keuntungan dan salah satunya adalah sektor *healthcare* karena sektor *healthcare* merupakan salah satu sektor yang defensif, yang dimana menjadi kebutuhan utama meskipun kondisi ekonomi bergejolak.

Dengan keberagaman sektor yang ada, melalui investasi pasar modal memberikan peluang bagi investor untuk berpartisipasi dalam pertumbuhan dan perkembangan berbagai sektor ekonomi. Investor dapat memilih perusahaan-perusahaan yang dianggap memiliki potensi pertumbuhan dan menguntungkan dalam jangka panjang. Namun, perlu diketahui bahwa investasi di pasar modal juga melibatkan risiko, seperti risiko pasar, risiko perusahaan, dan risiko sistemik. Oleh karena itu, penting bagi investor untuk melakukan analisis yang cermat dan mendapatkan informasi yang akurat sebelum membuat keputusan investasi.

Dalam menganalisis saham terdapat 2 (dua) teknik analisis yakni analisis fundamental dan analisis teknikal. Penelitian kali ini digunakan analisis fundamental. Analisis fundamental adalah metode analisis saham dengan cara mengamati data atau berbagai informasi yang terhubung dengan kinerja perusahaan, umumnya laporan keuangan adalah referensi paling pokok bagi analisis ini mencakup pemanfaatan rasio saham seperti laba per lembar saham atau *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, dan lain-lain (Darmadji, 2008). Setiap teknik analisis memiliki manfaat dan risikonya masing-masing. Rata-rata pemilih analisis fundamental adalah investor yang memiliki keyakinan tinggi terhadap Harga perusahaan akan ditentukan oleh bisnis yang dijalankan, sehingga

tidak terpengaruh oleh dinamika harga saham dalam jangka pendek dan cenderung berinvestasi dalam jangka panjang. Analisis Fundamental adalah praktik menganalisis sekuritas dengan menentukan nilai intrinsik saham yang dimana relevan untuk investasi jangka panjang. Analisis fundamental saham memungkinkan investor untuk mengevaluasi nilai saham perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Ini memungkinkan investor untuk mengetahui apakah saham perusahaan dihargai dengan wajar atau tidak, dan mengidentifikasi perusahaan yang *undervalued* atau *overvalued*. Analisis fundamental saham memungkinkan investor untuk memprediksi prospek perusahaan dengan menganalisis beberapa faktor yang berdampak pada kinerja perusahaan seperti kondisi ekonomi, dan perkembangan teknologi.

Dalam melakukan analisis terdapat berbagai rasio keuangan yang digunakan sebagai bahan analisis fundamental saham untuk mengukur kinerja dan kondisi keuangan suatu perusahaan. Rasio keuangan ini memberikan informasi penting tentang efisiensi operasional, likuiditas, profitabilitas, struktur modal, dan pertumbuhan perusahaan. Penelitian ini memilih menggunakan rasio *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Earnings per Share (EPS)*, *Debt-to-Equity Ratio (DER)*, dan *Price-to-Book Value (PBV)* sebagai Variabel independen yang akan di teliti pengaruhnya terhadap variable dependen yaitu harga saham. Dalam penelitian ini, akan dilakukan analisis untuk mengevaluasi seberapa signifikan pengaruh rasio keuangan, yaitu ROA, ROE, EPS, DER, dan PBV, terhadap harga saham penutupan tiap tahun.

Saham adalah surat yang mengonfirmasi kepemilikan aset perusahaan yang menerbitkan saham, artinya bahwa seseorang yang memegang saham di sebuah perusahaan memiliki sebagian dari perusahaan tersebut (Tandelilin., 2001). Harga saham digambarkan sebagai harga yang dihasilkan dari kuantitas permintaan dan penawaran investor di pasar modal, yang dimotivasi oleh keinginan investor untuk mendapatkan keuntungan besar dari pasar modal, sehingga harga saham berubah setiap saat. Jika kuantitas pembelian saham perusahaan meningkat, harga saham juga akan meningkat.

Harga saham penutupan merupakan harga terakhir di mana saham diperdagangkan pada hari perdagangan tertentu. Ini adalah harga transaksi terakhir yang dicatat sebelum penutupan pasar. Harga saham penutupan sangat penting karena digunakan secara luas dalam penelitian keuangan dan berfungsi untuk mengukur performa saham pada hari itu. Investor dapat memperoleh manfaat dengan mengetahui harga saham penutupan, memungkinkan mereka untuk menganalisis sentimen pasar tentang saham tertentu dan membuat keputusan yang tepat. Harga saham penutupan juga penting dalam menghitung imbal hasil, melacak perubahan harga, harga saham penutupan sering kali menjadi patokan yang konsisten untuk analisis jangka panjang, karena harga tersebut mencerminkan nilai akhir saham pada akhir setiap sesi perdagangan. Hal ini memungkinkan perbandingan yang lebih mudah antara saham-saham yang berbeda dalam periode yang berbeda.

Berdasarkan konteks di atas, penting untuk menganalisis perubahan yang terjadi pada pengaruh rasio terhadap harga saham sebagai bagian dari analisis fundamental. Hal ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana sebuah peristiwa tertentu memengaruhi dinamika pasar dan perilaku investor. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan perubahan pengaruh rasio terhadap harga saham, sehingga dapat memberikan wawasan yang berharga dalam menginterpretasikan analisis fundamental perusahaan di era pasca-pandemi.

Berangkat dari pemaparan latar belakang tersebut, penulis Tugas Akhir ini mengangkat judul Analisis Fundamental Saham Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19: Studi Empiris Pada Saham Perusahaan Sektor *Healthcare* Yang Terdaftar Di BEI dengan menggunakan Metode Uji beda-t yang bertujuan sebagai bahan ilustrasi untuk melihat perilaku dan kinerja saham perusahaan-perusahaan sektor *Healthcare* sebelum dan sesudah pandemi Covid-19.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemahaman tersebut, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ROA, ROE, EPS, DER, dan PBV secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor *healthcare* ?
2. Apakah ROA, ROE, EPS, DER, dan PBV memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor *healthcare* ?

3. Rasio keuangan manakah yang mempengaruhi pengambilan keputusan investasi pada perusahaan sektor *healthcare*?

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan Rumusan masalah tersebut, adapun tujuan yang diharapkan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui konsistensi pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham.
2. Mengidentifikasi rasio keuangan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.
3. Mengidentifikasi rasio keuangan yang dapat menjadi fokus untuk dievaluasi oleh investor sebelum membuat keputusan.

### **1.4 Sistematika Penulisan**

#### **BAB I: Pendahuluan**

Bab ini memberikan garis besar permasalahan yang akan dieksplorasi. Bagian pendahuluan ini dibagi menjadi empat sub-bab: Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

#### **BAB II: Tinjauan Pustaka**

Bab ini memuat definisi, teori-teori yang telah disusun secara rapi dan sistematis mengenai variabel-variabel yang ada di dalam laporan ini,

termasuk landasan teori dan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

### **BAB III: Metode Penelitian**

Bab ini membahas tentang tahapan atau prosedur dalam pengolahan data dari awal hingga akhir, meliputi definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis.

### **BAB IV: Hasil dan Pembahasan**

Bab ini mencakup deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil.

### **BAB V: Penutup**

Bab ini menyajikan kesimpulan berdasarkan hasil dan diskusi yang menjawab rumusan masalah. Dibagi menjadi tiga bagian: Kesimpulan, Keterbatasan, dan Saran.